

PENGARUH UPAH MINIMUM KOTA DAN JUMLAH ANGKATAN KERJA TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI KOTA SURABAYA TAHUN 2011 – 2020

by Aji Alam Shodiq

Submission date: 24-Jan-2022 07:19AM (UTC+0700)

Submission ID: 1746604278

File name: Aji_Alam_Shodiq.pdf (498.8K)

Word count: 2322

Character count: 14412

**PENGARUH UPAH MINIMUM KOTA DAN JUMLAH ANGKATAN
KERJA TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI KOTA
SURABAYA TAHUN 2011 – 2020**



Jurnal Ilmiah

Disusun oleh:

AJI ALAM SHODIQ

Nbi: 1231700064

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1946 SURABAYA**

2022

ABSTRAK

Upah minimum merupakan hal yang harus ditaati oleh setiap pelaku usaha agar para pekerja mendapatkan upah yang layak, upah minimum seringnya selalau berubah setiap tahunnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka di kota Surabaya secara parsial maupun simultan.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah data upah minimum kota Surabaya, jumlah Angkatan Kerja kota Surabaya, dan tingkat Pengangguran kota Surabaya selama tahun 2011-2020. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upah minimum kota tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka di kota Surabaya, lalu variabel Angkatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka di Surabaya. Selanjutnya upah minimum kota dan angkatan kerja jika diuji secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di kota Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa variabel upah dan angkatan kerja bersama-sama tidak berpengaruh signifikan di kota Surabaya.

**Kata kunci : Upah Minimum, Angkatan Kerja, Tingkat Pengangguran
Terbuka**

ABSTRACT

The minimum wage is something that must be obeyed by every business actor so that workers get a decent wage, the minimum wage often changes every year. The purpose of this study was to determine whether there is an effect of the minimum wage on the open unemployment rate in the city of Surabaya partially or simultaneously. The research approach used in this study is a quantitative method. The sample in this study is the minimum wage data for the city of Surabaya, the number of the workforce in the city of Surabaya, and the unemployment rate for the city of Surabaya during the years 2011-2020.

The analytical tool used in this study is multiple linear regression using the SPSS program. The results of this study indicate that the city's minimum wage has no significant effect on open unemployment in the city of Surabaya, then the labor force variable has no significant effect on open unemployment in Surabaya. Furthermore, the city's minimum wage and the labor force if tested simultaneously have no significant effect on the level of open unemployment in the city of Surabaya. This shows that the wage and labor force variables together have no significant effect in the city of Surabaya.

Keywords : Minimum Wage, Labor Force, Open Unemployment Rate

1.1 Pendahuluan

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan hal penting dalam suatu bangsa dan negara, jika suatu bangsa ingin meningkatkan kesejahteraan rakyatnya, maka mutlak pembangunan ekonomi harus menjadi fokus setiap negara.

Banyak cara untuk meningkatkan perekonomian suatu negara, salah satunya adalah dengan meningkatkan membuka lapangan pekerjaan baru, sehingga angkatan kerja yang setiap tahun selalu bertumbuh dapat tertampung oleh lapangan pekerjaan yang tersedia.

Jika angkatan kerja setiap tahunnya meningkat namun tidak disertai dengan peningkatan lapangan kerja, maka yang terjadi adalah meningkatnya angka pengangguran.

Faktor yang mempengaruhi pengangguran ada banyak, salah satunya adalah upah minimum. Upah minimum yang tidak tepat perhitungannya, justru dapat mengakibatkan berkurangnya lapangan pekerjaan.

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengangguran adalah jumlah angkatan kerja yang ada, jika jumlah angkatan kerja tidak terserap semuanya, maka akan menimbulkan pengangguran. Jika tingkat pengangguran di suatu negara terlalu tinggi maka yang terjadi adalah nilai PDRB yang akan menurun. Sehingga juga berpengaruh terhadap banyak sektor lainnya yang akan terdampak.

Jumlah angkatan kerja juga setiap tahunnya selalu berubah, biasanya jumlah angkatan kerja tiap tahunnya akan meningkat, dan jika tidak diserap dengan lapangan kerja yang tersedia maka akan membuat angka pengangguran muncul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah untuk penelitian sebagai berikut:

- 1) Apakah upah minimum kota berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Surabaya pada tahun 2011-2020?
- 2) Apakah jumlah angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Surabaya pada tahun 2011-2020?
- 3) Apakah upah minimum kota dan jumlah angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2011-2020?

1.2 Kajian Teoritis

Definisi Upah Minimum

Upah adalah salah satu sarana yang digunakan oleh pekerja untuk meningkatkan kesejahteraan. Berdasarkan ketentuan pasal 1 angka 31 Undang-Undang nomor 13 tahun 2003 disebutkan bahwa kesejahteraan pekerja/buruh adalah suatu pemenuhan dan atau keperluan yang bersifat jasmani dan rohani, baik didalam maupun diluar hubungan kerja yang secara langsung dapat memepertinggi produktifitas kerja dalam lingkungan kerja yang aman dan sehat.

Berdasarkan Undang-Undang nomor 13 tahun 2003 pasal 1 angka 30 upah adalah hak pekerja atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja atau buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi perkerja atau buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

Berdasarkan peraturan menteri tenaga kerja dan transmigrasi nomor 07 tahun 2013 tentang upah minimum pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa upah minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri atas upah pokok termasuk tunjangan tetap yang ditetapkan oleh gubernur sebagai jaring pengaman.

Pengertian Angkatan Kerja

Menurut BPS angkatan kerja adalah penduduk dengan umur kerja yang ingin bekerja maupun lagi sedang mencari pekerjaan.

Menurut Sumarsono angkatan kerja ialah bagian penduduk yang sanggup dan bersiap Untuk menjalankan suatu pekerjaan.

¹ Menurut UU No.20 tahun 1999 Pasal 2 ayat 2 adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau mempunyai pekerjaan. Dengan kata lain angkatan kerja atau sedang mencari pekerjaan. Angkatan kerja disebut juga dengan kelompok usia produktif.

Menurut UU No.13 tahun 2003 Angkatan kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Pemerintah terus mengupayakan peningkatan mutu tenaga kerja dengan cara membekali masyarakat dengan keterampilan sehingga dapat memasuki lapangan pekerjaan sesuai yang dikehendaki.

Definisi pengangguran

Pengangguran (*unemployment*) didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja (*labor force*) tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan (Nanga, 2001:253).³ Keadaan yang menggambarkan tidak ikut sertanya tenaga kerja yang sebetulnya produktif dalam proses produksi karena jumlah pekerjaan lebih kecil jika dibandingkan dengan tenaga kerja yang tersedia (*unemployment*) (otoritas jasa keuangan). Pengangguran atau tunakarya adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak.

1.3 Metode Penelitian dan Analisis Data

A) Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, penelitian kuantitatif sendiri merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya.⁶

Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan melakukan teknik statistik, matematika atau komputasi.

B) Tempat atau Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yaitu lokasi dilakukannya penelitian tersebut, yaitu bertempat di kota Surabaya dengan data dari BPS Surabaya dan Jawa Timur.

Waktu Penelitian dilakukan dalam waktu 3 bulan terhitung dari bulan September sampai November 2021.

C) Jenis dan Sumber Data

Sumber Data yang digunakan adalah kombinasi antara time series dan cross section data mulai tahun 2011-2020,

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan dan berita resmi statistik yang diperoleh dari publikasi dan website Badan Pusat Statistik (BPS) berupa data-data yang dipublikasikan ke masyarakat umum dan data Upah Minimum Kota dari Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi dan Kependudukan Provinsi Jawa Timur.

D) Metode Analisis Data

Regresi Linier Berganda.

Regresi merupakan suatu alat analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas atau *independent variable* (diberi simbol X) terhadap variabel terikat atau *dependent variable* (diberi simbol Y). Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dapat dilihat dari besarnya regresi (b)

5 Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda menggunakan bantuan program SPSS.

Uji F

Uji F merupakan uji koefisien regresi yang dilakukan secara simultan dan serentak. Metode pengujian statistika dengan teknik tersebut biasanya digunakan untuk membandingkan antara dua atau lebih objek data. Yang mana dalam pengujiannya, setiap objek atau data memiliki perlakuan yang berulang demi menentukan besar kecilnya variansi.

Teknik pengujian dengan metode ini biasanya dilakukan dalam percobaan *grup sampling dan sub group sampling*. Uji F bertujuan untuk melihat variabel independen dengan cara serentak atau bersama-sama.

Dengan menggunakan metode F tabel, maka akan ditemukan sebuah nilai sebagai pembanding. Yang mana nilai tersebut akan memberikan hasil apakah sebuah pengujian yang menggunakan F hitung dapat dinyatakan signifikan atau tidak.

Menurut Ghozali (2012:98) Uji statistika F bertujuan untuk menunjukkan apakah sebuah variabel bebas yang dimasukkan akan memiliki pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap variabel terikat atau tidak.

Uji T

Uji T (*test t*) adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepaluan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Uji t dikenal dengan uji persial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya.

Uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan koefisien regresi. Jika suatu koefisien regresi signifikan menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen.

R Square

R Squared merupakan angka yang berkisar antara 0 sampai 1 yang mengindikasikan besarnya kombinasi variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi nilai variabel dependen. Semakin mendekati angka satu, model yang dikeluarkan oleh regresi tersebut akan semakin baik.

1.4 Hasil dan Pembahasan

Nilai Koefisien atau Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	22,189	16,233		1,367	,214
Upah_Minimum_Kota	1,082E-6	,000	,886	1,392	,207
Jumlah_Angkatan_Kerja	-1,252E-5	,000	-,658	-1,034	,335

a. Dependent Variable: Tingkat_Pengangguran_Terbuka

Keterangan:

Konstanta = 22,189

Koefisien (UMK) = 1,082

Koefisien (JAK) = -1,25

$$Y = 22,189 + 1,082 - 1,25$$

Berdasarkan hasil diatas dapat diambil hasil koefisien masing variabel, yang pertama variabel Upah Minimum Kota bernilai positif (+) sebesar 1,082, lalu variabel Jumlah Angkatan Kerja bernilai negatif (-) sebesar -1,25, dan konstantanya sebesar 22,189.

Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,858	2	1,929	1,011	,412 ^b
	Residual	13,363	7	1,909		
	Total	17,221	9			

a. Dependent Variable: Tingkat_Pengangguran_Terbuka

b. Predictors: (Constant), Jumlah_Angkatan_Kerja, Upah_Minimum_Kota

Menurut hasil analisis diatas didapat hasil nilai F sebesar 1,011 dan nilai signifikansinya $0,412 > 0,05$ yang berarti Upah Minimum Kota dan Jumlah Angkatan Kerja secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat Pengangguran Terbuka.

Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	22,189	16,233		1,367	,214
Upah_Minimum_Kota	1,082E-6	,000	,886	1,392	,207
Jumlah_Angkatan_Kerja	-1,252E-5	,000	-,658	-1,034	,335

a. Dependent Variable: Tingkat_Pengangguran_Terbuka

Menurut hasil analisis diatas didapat hasil uji t sebagai berikut:

1. Nilai t untuk Upah Minimum Kota sebesar 1,392 dengan nilai signifikansi sebesar $0,207 > 0,05$. Yang berarti variabel Upah Minimum Kota secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Tingkat Pengangguran Terbuka.
2. Nilai t untuk Jumlah Angkatan Kerja sebesar -1,034 dengan nilai signifikansi sebesar $0,335 > 0,05$ yang berarti variabel Jumlah Angkatan Kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Tingkat Pengangguran Terbuka.

Hasil R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,473 ^a	,224	,002	1,38166

a. Predictors: (Constant), Jumlah_Angkatan_Kerja, Upah_Minimum_Kota

Dari hasil analisis regresi didapat hasil nilai hasil R Square sebesar 0,224 yang berarti tingkat Pengangguran terbuka dipengaruhi Upah Minimum kota dan Jumlah angkatan kerja sebesar 22,2%, sedangkan sisanya 77,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak didalam penelitian ini.

1.5 Simpulan

A) Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Upah minimum kota yang setiap tahun selalu meningkat ternyata tidak mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka dikota tersebut khususnya kota Surabaya, maka dari itu pemprov dan pemkot harus melakukan kajian yang tepat sebelum menentukan upah minimum yang tepat.
- 2) Jumlah angkatan kerja dikota Surabaya tidak selalu meningkat tiap tahunnya, bahkan pada tahun 2014 sempat mengalami penurunan, namun ternyata pertumbuhan angkatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesempatan kerja dikota Surabaya. Sehingga variabel tersebut bisa digunakan untuk penelitian lainnya.
- 3) Hasil kesimpulan bila Upah minimum pekerja kota Surabaya dan pertumbuhan angkatan kerja kota Surabayadiuji bersamaan terhadap tingkat kesempatan kerja kota Surabaya maka hasilnya tidak signifikan atau diatas 0,05 yaitu sebesar 0,412. Sehingga bisa diambil kesimpulan untuk penelitian ini bahwa variabel upah minimum dan jumlah angkatan kerja untuk kota Surabaya tahun 2012 sampai 2019 bisa berpengaruh satu sama lain.

B) Saran

- 1) Saran untuk selanjutnya penelitian ini dapat dilengkapi dengan variabel lainya khususnya disekotr tenaga kerja, sehingga bisa digunakan semakin luas untuk semua kalangan bukan hanya dari akademisi namun juga dari pemerintahan dan pengambil kebijakan.

- 2) Penelitian ini memiliki keterbatasan salah satunya adalah data yang hanya bisa didapat sampai 2020, semoga selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan acuan dan diperbarui dengan data terbaru ditahun selanjutnya.

Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik Surabaya.

Badan Pusat Statistik Jawa Timur.

Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi dan Kependudukan Provinsi Jawa Timur.

<https://kamus.tokopedia.com/p/pengangguran> (Diakses pada 24 September 2021, Pukul 22:00)

<https://jatim.bps.go.id/statictable/2018/11/05/1364/jumlah-angkatan-kerja-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-timur-2011-2018.html> (Diakses pada 25 September 2021, Pukul 20:00)

<https://jatim.bps.go.id/statictable/2020/11/27/2117/angkatan-kerja-menurut-kabupaten-kota-pendidikan-dan-jenis-kegiatan-di-provinsi-jawa-timur-agustus-2019.html> (Diakses pada 25 September 2021, Pukul 21:00)

<https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/indikator/44>

<https://penelitianilmiah.com/regresi-linier-berganda/>

<https://disnaker.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/pengertian-angkatan-dan-tenaga-kerja-34>

<https://jatim.bps.go.id/statictable/2018/11/05/1364/jumlah-angkatan-kerja-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-timur-2011-2018.html>

Suparta, I Made, 2017 Buku Panduan Praktikum Statistik Program SPSS versi 22
(Statistical Product and Service Solutions) Laboratorium Ekonomi
Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945
Surabaya

Sukirno S. 2013. Mikro Ekonomi Teori Pengantar.Jakarta.PT Raja Grafindo
Persada.Hal.18

PENGARUH UPAH MINIMUM KOTA DAN JUMLAH ANGKATAN KERJA TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI KOTA SURABAYA TAHUN 2011 – 2020

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ar.scribd.com Internet Source	3%
2	amintelaumbanua.wordpress.com Internet Source	3%
3	kamus.tokopedia.com Internet Source	3%
4	Submitted to Pasundan University Student Paper	2%
5	journal.stiem.ac.id Internet Source	2%
6	raharja.ac.id Internet Source	2%
7	ejournal.iba.ac.id Internet Source	2%
8	jurnal.ibik.ac.id Internet Source	2%
	journal.unhas.ac.id	

9

Internet Source

2%

10

miqc.associazionevallemaio.it

Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 29 words

Exclude bibliography On